

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Implementasi Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Ditinjau dari segi etimologi, method berasal dari bahasa Yunani, *methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut M. Sobry Sutikno metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan dikaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa “metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis”.<sup>2</sup> Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seorang

---

<sup>1</sup> M. Sobry Sutikno, *Belajar dan pembelajaran*, (Indonesia: Holistica, 2009), hal. 88

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 20

guru tidak akan melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa menguasai satupun metode mengajar.<sup>3</sup>

Menurut Muhammad Thalib metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki.<sup>4</sup>

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategis instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, member contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>5</sup>

Pernyataan diatas peneliti menjelaskan kembali bahwa metode pembelajaran adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan materi agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan, dan dalam memilih metode pembelajaran guru harus memperhatikan latar belakang siswa, materi yang ingin disampaikan agar sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Al-Qur'an diambil dari bahasa arab yakni "Qara'a, Yaqro'u, Qiroatan atau Qur'an" yang berarti sesuatu yang dibaca. Jadi arti Al-Qur'an secara

---

<sup>3</sup> Leo Agung dan Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2013), hal. 115

<sup>4</sup> Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: MU Media, 2001), hal. 39

<sup>5</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 68

lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an, tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja.<sup>6</sup> Al-Asy'ari menyatakan kata Al-Qur'an diambil dari kata Qarana yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena surat, ayat dan huruf-hurufnya beriringan yang satu dengan yang lain dan ada pula yang mengatakan Al-Qur'an berasal dari kata Qara'in mengingat bahwa ayat Al-Qur'an satu sama lainnya saling membenarkan.<sup>7</sup>

Dari kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Al-Qur'an harus dibaca dan diusahakan untuk dimengerti isinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Shaad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ (سُورَةُ ص: ٢٩)

Artinya: *“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran”*.<sup>8</sup>

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau majalah, sebab membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk ibadah. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan (diiwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mu'jizat, yang

---

<sup>6</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Kanehan Baca Al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 1

<sup>7</sup> Syahminan Zaini, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1999), hal.1

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 455

diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya.<sup>9</sup>

Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah yang biasanya digunakan oleh pendidikan Islam yakni: *min haj at-Tarbiyah al-Islamiyah*; *Wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; *Kaifiyatu at-tarbiyah al-Islamiyah*; *Thariqatu at-tarbiyah al-Islamiyah*. Semua istilah tersebut sebenarnya merupakan *muradif* (kesetaraan) sehingga semuanya bisa digunakan. Menurut Asnely Ilyas, diantara istilah diatas yang paling populer adalah “*at-thariqoh*” yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh.<sup>10</sup>

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Adalah proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dimana dalam Al-Qur'an tersebut terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia yaitu meliputi Ibadah dan Muamalah. Ibadah adalah perbuatan yang berhubungan dengan Allah dan muamalah adalah perbuatan yang berhubungan dengan selain Allah meliputi tindakan yang menyangkut

---

<sup>9</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anaka Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2004), hal. 16

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 136

etika dan budi pekerti dalam pergaulan. Sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantara metode metode adalah : <sup>11</sup>

- 1) Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid, dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar mmelalui lidahnya. Sedangkan anak dapat menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukan.
- 2) Murid membaca didepan guru, sedangkan guru menyimaknya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan.
- 3) Cara mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukanya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

## **2. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah dengan membaca agar dapat mahamami isi Al-Qur'an, serta bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat pesan-pesan yang disampaikan Allah melalui Al-Qur'an dan mengamalkannya sehingga mampu membaca dan memahami isi dalam Al-Qur'an.

---

<sup>11</sup> Ahmad Syaifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani Pers, 2014), hal. 81

Menurut Syahminan Zaini ada dua tingkat pembelajaran Al-Qur'an antara lain:<sup>12</sup>

- a. Belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam tajwid, hal ini berlaku bagi seluruh umat manusia, anak-anak, remaja maupun orang tua.
- b. Mempelajari arti dan maknanya yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dimana mengandung petunjuk dan pedoman bagi setiap muslim dalam mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat. Tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah penyempurnaan bacaan Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari - hari.

Menurut Prof. H.Mahmud Yunus dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama, tujuan pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Agar anak didik dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.
- b. Agar anak didik dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- c. Memperkaya perbendaharaan bahasa, kata-kata dan susunan kalimat yang indah dan menarik hati.

---

<sup>12</sup> Zaini, Syahminan. 1986. *Wawasan Al-Qur'an tentang Pembangunan Manusia* Seutuhnya.

Dari beberapa tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah:

- a. Agar anak didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.
- b. Anak didik mampu menyadari bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai bacaan yang harus dibaca dengan pengertian yang seluas-luasnya.
- c. Anak didik mampu menyadari bahwa Al-Qur'an adalah sebagai pedoman, petunjuk dan rahmat bagi umat Islam khususnya dan menyadari kewajiban membaca Al-Qur'an karena membacanya termasuk ibadah.
- d. Dengan membaca Al-Qur'an dapat mengerti isi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

## **B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati**

### **1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati**

Secara etimologis, metode berasal dari kata 'met' dan 'hodes' yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah: cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.<sup>13</sup> Sedangkan Tilawati yaitu pembelajaran yang menggabungkan klassikal dan baca simak secara seimbang dengan pengertian klassikal simak

---

<sup>13</sup>[http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_metode\\_menurut\\_para\\_ahli\\_info497.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_metode_menurut_para_ahli_info497.html), diakses 02 Nopember 2019 pukul 10.43 wib

diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan murid dalam satu kelas.<sup>14</sup>

Metode tilawati adalah suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan pendekatan klasikal dan baca simak yang menggunakan lagu- lagu rost serta menggunakan buku dan alat peraga sebagai media dan sarana belajar. Dalam metode tilawati juga terdapat beberapa bentuk tempat duduk dalam penataan kelas supaya dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan siswa tidak merasa cepat bosan, selain itu dengan penataan kelas dapat mempermudah interaksi guru dengan santri.<sup>15</sup>

Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode tilawati adalah:

- a). Diajarkan secara praktis.
- b). Menggunakan lagu *rost*.
- c). Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
- d). Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Ponpes Wali barokah, *Makalah Diklat Guru Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Kediri : Ponpes wali barokah), hal. 9

<sup>15</sup> Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati...*, hal. 13

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal. 13

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati**

Sebelum pembelajaran dimulai guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang dapat digunakan dan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan alat-alat atau orang yang dijadikan sumber untuk menambah pengetahuan. Kelengkapan media dan sarana dalam proses pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati diantaranya adalah:

### **a. Buku pegangan santri**

- 1) Buku tilawati
- 2) Buku kitabaty
- 3) Buku materi hafalan
- 4) Buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah islam

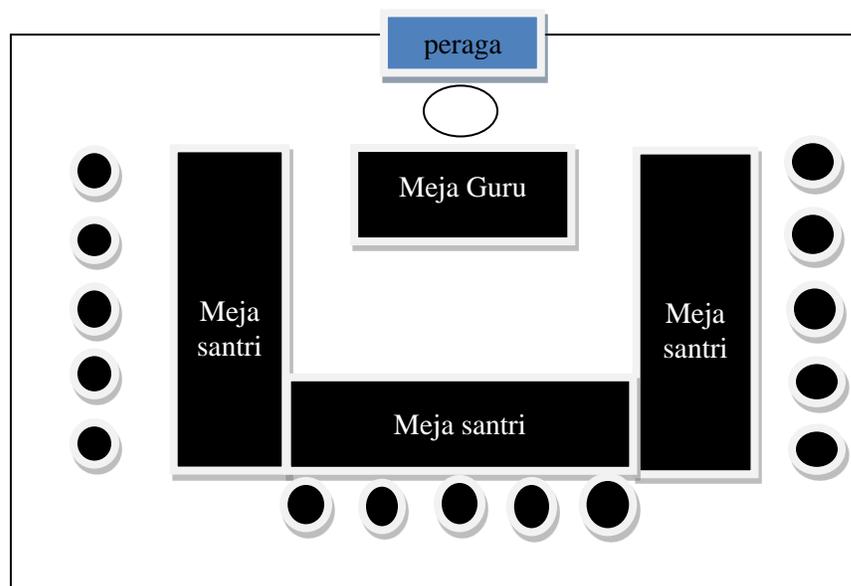
### **b. Perlengkapan mengajar**

- 1) Peraga tilawati
- 2) Sandaran peraga
- 3) Alat penunjuk untuk peraga dan buku
- 4) Meja belajar
- 5) Buku prestasi santri
- 6) Lembar program dan realisasi pengajaran
- 7) Buku panduan kurikulum

8) Buku absensi santri<sup>17</sup>

c. Penataan Kelas

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.<sup>18</sup>



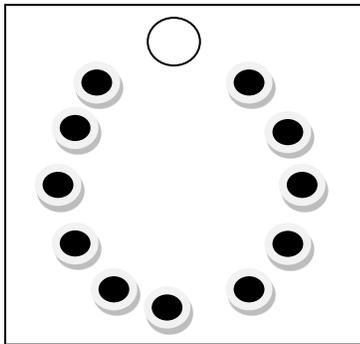
Gambar 2.1  
Penataan Kelas Santri<sup>19</sup>

<sup>17</sup>Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati*, hal. 14

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 14

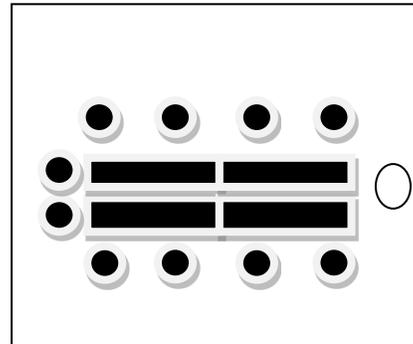
<sup>19</sup>*Ibid.*, hal. 15

Selain itu, juga ada posisi duduk atau rancangan tata ruang kelas yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati, sebaagai berikut:



Gambar 2.2<sup>20</sup>

Penataan kelas santri bentuk lingkaran



gambar 2.3

penataan kelas santri bentuk meja koferensi

Sehingga para pengajar dapat memilih penataan kelas yang bervariasi sehingga keadaan kelas tidak membosankan. Para santripun tidak merasa jenuh dengan penataan kelas yang bervariasi tersebut.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>21</sup> Proses pembelajaran juga bersifat kompleks, dimana pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga

<sup>20</sup>Ponpes Wali Barokah, *Makalah Diklat Guru Al-Qur'an Metode Tilawati*, ... hal:13

<sup>21</sup>Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* ..., hal.

merupakan proses pembentukan perilaku siswa atau santri yang diajar. Dimana setiap siswa atau santri memiliki minat dan bakat serta gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi.<sup>22</sup> Dan meliputi :

a. Alokasi waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati mulai jilid 1 sampai jilid 5 adalah 15 bulan dengan ketentuan:

- a) 5 kali tatap muka dalam seminggu
- b) 75 menit setiap tatap muka,<sup>23</sup> dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 2.1: Alokasi waktu pelaksanaan metode tilawati<sup>24</sup>

WAKTU	MATERI	TEKNIK	KET.
5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
30 Menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu <i>Rost</i>
20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal. Tilawati merupakan buku metode belajar

<sup>22</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal.32

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 15

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 16

membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.<sup>25</sup> Adapun macam-macam pendekatan pembelajaran metode tilawati meliputi:

#### 1. Pendekatan Klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini yaitu:

- a). Pembiasaan bacaan.
- b). Membantu santri melancarkan buku.
- c). Memudahkan penguasaan lagu rost.
- d). Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.<sup>26</sup>

Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga, yaitu:

Tabel 2.2: Teknik klasikal<sup>27</sup>

TEKNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

<sup>25</sup>Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal.16

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal. 17

Tiga teknik diatas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal. Namun, disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.

Penerapan teknik klasikal dalam metode tilawati perlu alokasi waktu dalam pembelajaran yakni 15 menit yang diatu sebagai berikut:

Tabel 2.3: Pembagian alokasi waktu teknik klasikal<sup>28</sup>.

<b>Pertemuan Ke</b>	<b>Teknik Klasikal</b>	<b>1Kali Pertemuan</b>	<b>Jml Khatam Peraga</b>
1 s.d. 15	Teknik 1 dan 2	4 hal peraga	3x

Penjelasan :

a). Pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 15, klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan teknik 2 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 4 halaman peraga. Sampai pertemuan ke 15 tersebut peraga sudah khatam 3 kali. Perhatikan table dibawah ini :

Dalam penerapan klasikal peraga di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1). Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi.
- 2). Pada saat klasikal teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar santri ikut membaca.
- 3). Tidak diperkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal atau menunjuk santri untuk membaca.
- 4). Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hal.17

## 2. Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Simak

Pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang satu menyimak.<sup>30</sup>

a). Manfaat Baca Simak menggunakan buku tilawati ini yaitu :

### 1). Santri tertib dan tidak ramai

Karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai dengan do'a penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.

### 2). Pembagian waktu setiap santri adil

Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya.

### 3). Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati

Salah satu santri membaca dan santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati.

Penerapan teknik baca simak dalam pembelajarannya menggunakan alokasi waktu sebanyak 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut :

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hal. 17

<sup>30</sup>*Ibid.*, hal. 19

- 1). Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan dibaca.
- 2). Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan teknik yang digunakan disamakan dengan teknik klasikal peraga pada saat itu. Contoh: Jika pada pertemuan tersebut klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan 2, maka klasikal buku juga menggunakan teknik 1 dan 2, begitu juga ketika klasikal peraga menggunakan teknik 3 maka klasikal buku juga menggunakan teknik 3.
- 3). Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.

Kenaikan halaman buku tilawati, dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, dengan ketentuan se bagai berikut:

- 1). Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dari jumlah santri yang aktif.
- 2). Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen dari jumlah santri yang aktif.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 20

### 3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

Evaluasi/*munaqosyah* adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami.<sup>32</sup> Penerapan evaluasi/*munaqosyah* ini dilakukan oleh lembaga secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.

Menurut M. Sobry Sutikno yang dikutip oleh Pupuh Macam-macam evaluasi/*munaqosyah*

#### 1. *Pre test*

Pre test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

2. Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut:

- a). Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.
- b). Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal. 24

## C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

### 1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Metode ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode ummi lahir diilhami dari metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah ada dan tersebar di kalangan masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>33</sup> Setiap anak muslim yang lulus SD/MI harus bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, tidak boleh sampai ada yang tertinggal. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab kita sebagai muslim terpilih dalam berkontribusi menyiapkan *Generasi Qur'ani*, yaitu generasi yang mencintai dan dicintai Al-Qur'an.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat

---

<sup>33</sup> Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016, dalam <http://www.academia.edu>, diakses, 03 Desember 2019.

membaca Al-Qur'an dengan tartil.<sup>34</sup>

Ada tiga motto metode Ummi dan setiap guru pengajar Al- Qur'an metode ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Mudah, metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.
- 2) Menyenangkan, metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.
- 3) Menyentuh hati, para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara materoal teritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak- akhlak Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Visi metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Metode ummi bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal 23

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 3

Misi metode Ummi:

- 1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al- Qur'an pada masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi adalah salah satu pembelajaran yang mengkaji pada materi dan pengaplikasian cara baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fashohah, dan juga ilmu lagu/irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca Al- Qur'an untuk dapat diyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama islam dengan baik dan benar.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi**

Dalam pembelajarannya, buku panduan metode ummi terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, *gharib*, dan tajwid. Masing-masing buku terdiri dari 40 halaman kecuali *gharib* dan tajwid dasar, sertiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang

berbeda. Dalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda adapun pokok bahasannya yaitu:

**Tabel 2.4 Pokok Bahasan Materi Ummi**

Jilid	Kompetensi Dasar	Indikator
1	<p>a. Pengenalan huruf Hijaiyah dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i></p> <p>b. Pengenalan Huruf Hijaiyah berharokat <i>Fathah</i> dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i>.</p> <p>c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat <i>fathah</i> dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i>.</p>	<p>a) Mengenal dan mampu membaca huruf Hijaiyah dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i> dengan baik dan benar.</p> <p>b) Mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat <i>fathah</i> dengan tartil/tanpa berfikir lama.</p>
2	<p>a. Pengenalan tanda baca harakat <i>kasrah, dhamah, fathahtain, dan dhamahtain.</i></p> <p>b. Pengenalan huruf sambung dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i>.</p> <p>c. Pengenalan angka arab 1-99</p>	<p>a) Mampu membaca ummi jilid 2 tentang bacaan harakat selain <i>fathah</i> dengan tartil/tanpa berfikir lama.</p> <p>b) Memahami nama-nama harokat selain <i>fathah</i>.</p> <p>c) Mampu membaca bacaan yang berharokat selain <i>fathah</i> dengan tepat.</p> <p>d) Mengenal dan faham angka arab 1-99.</p>
3	<p>a. Pengenalan bacaan <i>Mad Thabi'i</i> dibaca panjang satu <i>Alif</i>.</p> <p>b. Mengenal bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfashil</i>. Mengenal angka arab dari 100- 900.</p>	<p>a) Mampu membaca bacaan panjang/<i>Mad Thabi'i</i> dibaca panjang satu <i>Alif</i>.</p> <p>b) Menguasai bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfashil</i>.</p> <p>c) Faham dan mampu menyebutkan angka arab 100-900.</p>
4	<p>a. Pengenalan huruf yang <i>disukun</i> dan huruf yang <i>ditasydid</i> ditekan membacanya.</p> <p>b. Pengenalan huruf-huruf <i>Fawatikhussuwar</i> yang ada di halaman 40</p>	<p>a) Mampu membaca dengan tartil dan menitikberatkan pada setiap huruf yang <i>disukun</i> dan <i>ditasydid</i> ditekan membacanya, tidak dibaca kendor.</p> <p>b) Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika <i>disukun</i> atau <i>ditasydid</i> dengan baik dan benar.</p>

5	<p>a. Pengenalan tanda <i>waqof</i></p> <p>b. Pengenalan bacaan dengung Pengenalan hukum lafadz Allah (<i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>)</p>	<p>a) Mampu dan lancar membaca latihan/ayat- ayat yang sudah ada tanda <i>waqofnya</i>.</p> <p>b) Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung.</p> <p>c) Mampu membaca dan membadakan lafadz Allah (<i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>).</p>
6	<p>a. Pengenalan bacaan <i>qalqalah</i>.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung.</p> <p>c. Pengenalan <i>nun iwadh</i> (nun kecil) baik diawal ayat dan ditengah ayat. Pengenalan bacaan <i>Ana</i> (tulisan panjang dibaca pendek)</p>	<p>a) Mampu membaca bacaan <i>qalqalah</i> (memantu) baik <i>qalqalah sughra</i> maupun <i>kubra</i>.</p> <p>b) Mampu membaca dengan terampil bacaan yang tidak dengung (<i>idhar</i> dan <i>idhgham bilaghunnah</i>)</p> <p>c) Menguasai dan faham bacaan <i>Ana</i> yang tulisannya panjang dibaca pendek.</p> <p>d) Menguasai tanda <i>waqof</i> dan tanda <i>washal</i> yang ada dalam Al-Qur'an.</p>
Tadarus Al Quran	<p>a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an Pengenalan cara memberi tanda <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i> dalam Al- Qur'an.</p>	<p>a) Mampu menandai Al- Qur'an dengan panduan buku <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i>.</p> <p>b) Mampu membaca Al- Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat.</p>
Gharibul quran	<p>a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang <i>Gharib</i> dan <i>Musykilat</i> dalam Al-Qur'an.</p>	<p>a) Mampu membaca bacaan <i>Gharib</i> dan <i>Musykilat</i> dalam Al- Qur'an dengan tartil, baik, dan benar.</p> <p>b) Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran <i>Gharib</i> yang ada di buku <i>Gharib</i> dengan lancar dan cepat.</p>

Tajwid dasar	a. Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum <i>Nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan hukum <i>Mad</i> .	a) Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum <i>Nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan hukum <i>Mad</i> , dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku tajwid dasar. b) Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam buku Al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berfikir lama.
--------------	---	--

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode ummi menggunakan sebuah pendekatan yaitu:<sup>36</sup>

- a. *Direct Methode* (Metode Langsung) yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai tanpa banyak penjelasan, atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.
- b. *Repeatition* (diulang-ulang) yaitu bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan indah, kekuatan dan kemudahannya ketika mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang- ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda- beda.
- c. Kasih sayang yang tulus yaitu kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesan. Demikian juga, seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika

---

<sup>36</sup> Modul Sertifikasi Guru Al Quran Metode Ummi, hal. 4-5

ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

Perencanaan pembelajaran metode Ummi meliputi kegiatan tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervisi, munaqosah, dan khataman. Sertifikasi adalah salah satu dari tujuh program dasar yang menjadi syarat mutlak seorang guru yang akan mengajar metode Ummi. Tanpa sertifikasi guru, buku Ummi menjadi tidak berarti apa-apa dan kehilangan kekuatan sebagai metode yang mudah, cepat, dan berkualitas serta kehilangan ruh sebagai metode yang menyenangkan dan menyentuh hati.

Selain perencanaan tersebut, ustadz/ustadzah juga harus memiliki kekuatan metode Ummi, agar tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Qur'an, tiga kekuatan metode Ummi meliputi:

- a. Metode yang bermutu, terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku Ummi remaja/dewasa, Ghorib Al-Qur'an, Tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.
- b. Guru yang bermutu, semua guru yang mengajar Al-Qur'an metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi. Kualifikasi guru yang diharapkan metode Ummi adalah sebagai berikut:
  - 1). Tartil baca Al-Qur'an (lulus tashih metode Ummi).
  - 2). Menguasai Ghorobul Qur'an dan tajwid dasar.

- 3). Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari.
  - 4). Menguasai metodologi Ummi.
  - 5). Berjiwa da'i dan murobbi.
  - 6). Disiplin waktu.
  - 7). Komitmen pada mutu.
- c. Sistem berbasis mutu, sistem ini dikenal dengan 10 pilar untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode Ummi dipastikan menerapkan 10 pilar sistem mutu ummi. Antara satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya. 10 pilar sistem mutu metode ummi adalah sebagai berikut:
- 1) Goodwill Managemen
  - 2) Sertifikasi Guru
  - 3) Tahapan yang Baik dan Benar
  - 4) Target Jelas dan Terukur
  - 5) Mastery Learning yang Konsisten
  - 6) Waktu memadai
  - 7) Duality Control yang Intensif
  - 8) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional
  - 9) Progress Report Setiap Siswa
  - 10) Koordinator yang handal.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Pembukaan, yaitu kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- b. Apersepsi, yaitu mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- c. Penanaman konsep, yaitu proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
- d. Pemahaman, yaitu memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.
- e. Keterampilan atau latihan, yaitu melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
- f. Evaluasi, yaitu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.
- g. Penutup, yaitu pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal 10-11

Dalam pelaksanaan tahap-tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi, ustadz/ustadzah harus memperhatikan pembagian waktu dalam pembelajaran metode Ummi, berikut pembagian waktu pembelajaran metode Ummi:

a. Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah jilid

1-6 dan Al-Qur'an (60 menit)

- 1). 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
- 2). 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
- 3). 10 menit klasikal (dengan alat peraga)
- 4). 30 menit Individual / baca simak / baca simak murni
- 5). 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)

b. Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah jilid

Gharib dan tajwid dasar (60 menit)

- 1). 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
- 2). 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
- 3). 20 menit ghorib / tajwid (dengan alat peraga dan buku)
- 4). 20 menit tadarus Al-Qur'an (baca simak murni)
- 5). 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)

c. Pembelajaran waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TKQ/TPQ

jilid 1-6 dan Al-Qur'an (90 menit)

- 1). 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka dll)

- 2). 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
  - 3). 10 menit klasikal (dengan alat peraga)
  - 4). 30 menit individual / baca simak / baca simak murni
  - 5). 30 menit materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu, sholat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis, dll)
  - 6). 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)
- d. Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TKQ/TPQ jilid ghorib dan tajwid dasar (90 menit)
- 1). 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
  - 2). 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
  - 3). 20 menit ghorib (dengan alat peraga dan buku)
  - 4). 20 menit tadarus Al-Qur'an (baca simak murni)
  - 5). 30 menit materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu, sholat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis, dll)
  - 6). 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)
- e. Pembagian waktu mengajar untuk tingkat 12-14 (tahfidz juz 29) dengan waktu 70 menit.
- 1). 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
  - 2). 45 menit tahfidz juz 29 sesuai target (dengan system setor atau system jama'i)
  - 3). 10 menit tadarus Al-Qur'an dengan klasikal baca simak murni

4). 5 menit penutup (drill dan do'a penutup).

### **3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi**

Evaluasi atau munaqosah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan bacaan santri sebelum mereka mengikuti pembelajaran selanjutnya atau sebelum naik ke jilid berikutnya.

Menurut Winarmo Surahman, evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dan penguasaan santri terhadap pembelajaran yang telah diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar santri dalam aspek sikap, kemauan serta keterampilan.<sup>38</sup>

Untuk sekolah formal (TK-SD-MI-SMP) materi ujian siswa/ santri sebagai berikut:

- a. Fashohah
- b. Tartil Al-Qur'an
- c. Ghoroi bul Qur'an
- d. Tajwid Dasar
- e. Hafalan surat-surat pendek.

## **D. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah

---

<sup>38</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung, Tarsio, 1985), hal.. 147

turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surat Al 'Alaq sebagai berikut:

Artinya: *1. Bacalah dengan menyebut nama tuhamnu yang menciptakan*

*2. dia telah meciptakan manusia dari segumpal darah*

*3. bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah*

*4. yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (baca tulis)*

*5. dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>39</sup>*

Menurut kamus umum bahasa Indonesia kemampuan mempunyai arti kesanggupan; kecakapan; kekuatan.<sup>40</sup> Kemampuan juga dapat dikatakan kompetensi. Kompetensi yaitu kemampuan berperilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>41</sup> Jadi kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan.

Pengertian membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.<sup>42</sup> Membaca merupakan salah satu aktivitas

---

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV.Penerbit J-ART. Anggota IKAPI, t.t.), hal. 597

<sup>40</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2013), hal. 742

<sup>41</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 14

<sup>42</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2013), hal. 75

belajar didalam mengolah bacaan secara kritis dan kreatif dari apa yang tertulis agar memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bacaan itu.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Crawley dan Mountain yang dikutip oleh Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan, sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literar, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>43</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an melafalkan apa yang tertulis adalah termasuk melafalkan huruf hijaiyah, melafalkan Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid, dan semua yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dalam arti luas bukan hanya melisankan huruf, akan tetapi mengerti apa yang diucapkan, diresapi isinya serta mengamalkannya.

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kecakapan atau kemampuan melafalkan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an serta memahami isi yang terkandung didalamnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada kemampuan dalam melafalkan huruf Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid dengan baik dan benar.

---

<sup>43</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 2

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik membaca permulaan maupun dalam membaca lanjut (pemahaman). Menurut Lamb dan Arnold yang dikutip oleh Farida Rahim, diantara faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

### a. Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot), dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajaripun kurang atau tidak berbekas.<sup>44</sup>

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti indera pendengar, indra penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam analisis bunyi misalnya, mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran.

### b. Intelektual

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar.

Dalam situasi yang sama, siswa mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan

---

<sup>44</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), cet 12, hal.132

lebih berhasil dari siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Meskipun demikian, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajar. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi merupakan salah satu faktor yang lain.<sup>45</sup>

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.<sup>46</sup>

#### c. Lingkungan

Hasil penyelidikan yang dilakukan oleh para ahli psikologi menunjukkan bahwa faktor pembawaan lebih menentukan dalam hal intelegensi, fisik, reaksi dan pengindraan, sedangkan faktor lingkungan lebih berpengaruh dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian, dan nilai-nilai.<sup>47</sup>

Lingkungan yang terbiasa menerapkan tradisi membaca Al-Qur'an akan memberikan dampak positif pada kebiasaan siswa untuk membaca Al-Qur'an.

---

<sup>45</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)hal. 129

<sup>46</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.17

<sup>47</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet 4, hal. 129

#### d. Faktor psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah psikologis, diantaranya yaitu:

##### 1). Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik *intrinsik* maupun *ekstrinsik* akan menyebabkan siswa kurang semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Dampak lanjutannya adalah pencapaian hasil belajar kurang memuaskan.

##### 2). Minat

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca Al-Qur'an yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan membaca Al-Qur'an atas kesediaan sendiri.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an ada dua, yaitu aspek yang bersifat internal dan eksternal.

### 3. Tolak Ukur Keberhasilan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Suatu metode dikatakan berhasil apabila target atau tujuan yang ingin dicapai sudah terwujud. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang bermacam-macam memiliki tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Target yang diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an adalah seorang siswa atau santri mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Disamping itu pula batas waktu tertentu siswa sudah setidaknya mampu menghatamkan Al-Qur'an 30 juz, adapun target tersebut dapat diperjelas dengan membaca Al-Qur'an secara tartil meliputi:<sup>48</sup>

- a. Membaca dengan makhraj yang benar.
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid
- c. Mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang musykilat
- d. Hafal (faham) ilmu tajwid dengan praktis
- e. Hafal surat-surat pendek
- f. Hafal doa-doa pendek
- g. Mampu menulis arab dengan baik dan benar.

---

<sup>48</sup> Bunyamin, Dachlan, *Panduan Memahami Al Quran*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al Quran Raudhatul Mujawwidin, 2002), Hal. 2

## E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran dari berbagai karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya. Didapatkan acuan di dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi karya Belgies Oktavia (2015), “Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang”, yang mana dalam skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut menemukan adanya Implementasi metode Ummi di Madrasah Diniyah Sang Surya menggunakan pendekatan *Student Center*, sedangkan implementasi metode Tartiila di TPQ Al-Mubarak menggunakan pendekatan *Teacher Center*. Metode Ummi memiliki kelebihan pada strategi dan manajemen, sedangkan metode Tartiila memiliki kelebihan pada materi, strategi, dan manajemen.
2. Skripsi karya Lusi Kurnia Wijayanti, tahun 2016. Penelitian kualitatif dengan judul “Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Lembaga Majelis Qur’an Madiun”. Penelitian tersebut membahas terkait penerapan pembelajaran al-Qur’an untuk orang dewasa menggunakan metode Ummi adapun hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa pertama yaitu, 1. membuat silabus pembelajaran metode Ummi, 2. membuat jadwal pembelajaran, 3. Melaksanakan prosedur penerimaan siswa baru. Hasil penelitiannya yaitu bahwa terdapat peningkatan dan perubahan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dewasa selama menggunakan metode Ummi.

3. Skripsi karya Linawati Retno Wulan, tahun 2016. Penelitian kualitatif dengan judul *“Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2015 /2016”*. Hasil peneliti adalah 1) Proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang sudah berjalan dengan baik dan lancar karena terjadwal. Metode Ummi dilaksanakan dengan (model klasikal dengan alat peraga) metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru . 2) Faktor pendukungnya yaitu (guru) karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar, (sertifikasi guru). Faktor penghambat yaitu kemampuan siswa yang bervariasi dalam membaca Al-Qur'an, dan kekurangan guru Ummi (rasio dengan siswa tidak seimbang). metode klasikal, padahal pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi telah banyak yang mengembangkan.

Sehingga peneliti dapat memanfaatkan celah tersebut untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi maupun metode tilawati.

4. Skripsi karya Luthfiana Siti Khodijah dengan judul “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa Roudlotul Athfal Al-Qur'an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung”. Fokus penelitian :1). Bagaimana pendekatan yang diterapkan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati pada Siswa Roudlotul Athfal Al-Qur'an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung? 2). Bagaimana evaluasi yang diterapkan dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Tilawati pada Siswa Roudlotul Athfal Al-Qur'an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung?. Hasil penelitiannya adalah dalam menggunakan metode tilawati pembelajaran Al-Qur'an dapat memperlancar bacaan siswa serta meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
5. Skripsi Karya Siti Mutmainnah tahun 2011 dengan judul “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`an di MI Al-Falah Beran Ngawi”. Skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian kualitatif memaparkan tentang penerapan membaca Al-Qur`an dengan metode tilawati yang mempunyai ciri khas

pembelajaran yang menggunakan nada tilawah rost diajarkan dengan cara klasikal dan individual dengan teknik baca simak.

Tabel 2.5 Perbandingan Penelitian

No.	Judul skripsi	Persamaan	perbedaan
1	Belgies Oktavia 2015, " <i>Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang</i> "	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</li> <li>• penelitian sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.</li> <li>• penelitian terdahulu dan sekarang sama sama meneliti 2 metode dan 2 sekolah yang berbeda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang sedangkan penelitian sekarang di MI Bendiljati Wetan dan MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Kabupaten Tulungagung.</li> <li>• Penelitian terdahulu menggunakan metode Tartila dan metode Ummi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode Tilawati dan metode Ummi.</li> <li>• fokus penelitian berbeda, penelitian terdahulu terfokus ke pendekatan dan kelebihan metode. Sedangkan penelitian sekarang membahas tahap awal, proses dan hasil.</li> </ul>
2	Lusi Kurnia Wijayanti 2016, " <i>Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-</i> "	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama penelitian kualitatif.</li> <li>Penelitian terdahulu dan sekarang sama-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu di Lembaga Majelis Qur'an Madiun. Sedangkan penelitian</li> </ul>

	<i>Qur'an pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun</i> ".	sama membahas peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an	sekarang di MI Bendiljati Wetan dan MI Tarbiyatul Athfal Kabupaten Tulungagung. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu membahas satu metode yaitu metode Ummi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 2 metode yaitu metode tilawati dan metode ummi.</li> <li>• Penelitian terdahulu membahas pembelajaran Al-Quran untuk orang dewasa, sedangkan penelitian sekarang pembelajaran Al-Qur'an untuk anak.</li> </ul>
3	Linawati Retno Wulan 2016, <i>"Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2015 /2016"</i>	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama penelitian kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu berada di SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang. Sedangkan penelitian sekarang di MI Bendiljati Wetan dan MI Tarbiyatul Athfal Kabupaten Tulungagung.</li> <li>• Penelitian terdahulu merupakan implementasi 1 metode sedangkan penelitian sekarang implementasi dari 2 metode.</li> <li>• Fokus penelitian terdahulu terfokus pada proses, faktor pendukung dan faktor penghambat.</li> </ul>

			Namun penelitian sekarang terfokus pada tahap awal, proses dan hasil.
4	Luthfiana Siti Khodijah, <i>“Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an pada Siswa Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama merupakan penelitian kualitatif.</li> <li>• Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ada 1 fokus yang sama yaitu tentang hasil.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian berbeda. Penelitian terdahulu di RA Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung. Sedangkan penelitian sekarang di MI Bendiljati Wetan dan MI Tarbiyatul Athfal Kabupaten Tulungagung.</li> <li>• Penelitian terdahulu membahas 1 metode, sedangkan penelitian sekarang meneliti 2 metode.</li> <li>• Fokus penelitian terdahulu tentang pendekatan, evaluasi dan hasil sedangkan penelitian sekarang terfokus pada tahap awal, prose, dan hasil.</li> </ul>
5	Siti Mutmainnah 2011, <i>“Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di MI Al-Falah Beran Ngawi”</i>	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama penelitian kualitatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian terdahulu di MI Al-Falah Beran Ngawi, sedangkan penelitian sekarang di MI Bendiljati Wetan dan MI Tarbiyatul Athfal Tulungagung.</li> <li>• Penelitian terdahulu hanya penerapan metode tilawati saja, namun penelitian sekarang implementasi metode tilawati dan metode ummi.</li> </ul>

Dengan demikian, perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu selain berbeda lokasi penelitian, berbeda dengan subjek yang dikaji dan metode yang digunakan. Sedangkan persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an oleh peserta didik.

#### **F. Paradigma Penelitian**

Paradigma sebagai suatu kerangka berpikir yang mendasar dari suatu kelompok saintis (ilmuwan) yang menganut suatu pandangan yang dijadikan landasan untuk mengungkap suatu fenomena dalam rangka mencari fakta.<sup>49</sup> Licoln dan Guba dalam bukunya *Mundir* mendefinisikan paradigma sebagai sistem anggapan dasar, pandang dunia yang mengarahkan penelitian dalam menentukan metologi dan kerangka ontologisnya, paradigma adalah sistem kepercayaan/keyakinan dasar atau pandangan dunia yang membimbing peneliti, tidak hanya dalam pilihan metode tetapi dalam aspek ontologis dan epistemologis. Paradigma adalah sistem kepercayaan/keyakinan dasar yang didasarkan pada asumsi-asumsi ontologis, epistemologis, dan metodologis.<sup>50</sup>

Dapat disimpulkan bahwa paradigma penelitian adalah sesuatu yang mendasar tentang penelitian untuk mengungkapkan fakta-fakta. paradigma kualitatif berpandangan bahwa fenomena sosial, budaya dan tingkah laku

---

<sup>49</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung:Rosdakarya, 2012), hal. 14

<sup>50</sup> H.Mundir, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal. 22-23

manusia tidak cukup dengan merekam hal-hal yang tampak, melainkan juga harus mencermati teknik keseluruhan dalam totalitas konteksnya.

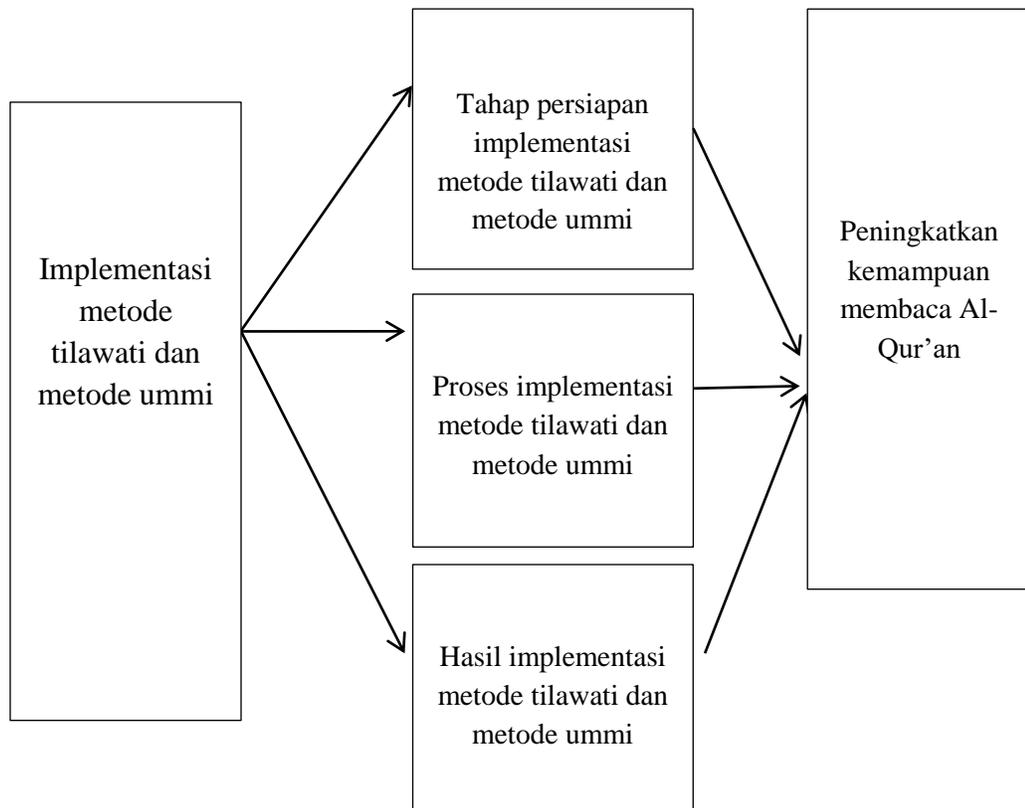
Ciri paradigma penelitian kualitatif:

1. Pendekatan konstruktifis, naturalis dan perspektif postmodern
2. Menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas.
3. Realitas bersifat subyektif dan berdimensi banyak.
4. Pendekatan induktif.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa saat ini pembelajaran Al-Qur'an perlu mendapat perhatian yang lebih terutama pada bangku sekolah dasar. Hal tersebut disebabkan faktor intern dan ekstern. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai implementasi metode tilawati dan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Bendiljati Wetan dan MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Tulungagung.

Penulis ingin menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema paradigma penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.6 paradigma penelitian



Penelitian ini didasarkan pada fakta fakta saat ini, dimana pendidikan formal telah menerapkan pembelajaran Al-Qur'an harus menggunakan metode yang tepat dan mudah agar materi pembelajaran tersampaikan kepada peserta didik. Penerapan metode yang tepat diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Melalui metode Tilawati dan metode Ummi kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat dan memperoleh hasil yang memuaskan.